

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansiklien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Muslim et al., 2020). kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keungan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keungan auditan dan profesi akuntan publik

Kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi (Hamid, 2019). Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan public (Anwar, 2022). Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Dalam penelitian (Muslim et al., 2020) menjelaskan bahwa Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah di tetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang di tinjau dari sudut profesi akuntan publik (Henny Zurika Lubis et al, 2023).

Dalam era digital yang terus berkembang, audit telah menjadi bagian yang semakin tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi (Faeriah, 2023). Peran teknologi dalam audit telah mengalami transformasi signifikan, mengarah pada apa yang sekarang kita kenal sebagai audit teknologi informasi. Fenomena ini tidak hanya memengaruhi bagaimana audit dilakukan, tetapi juga berdampak pada kualitas audit secara keseluruhan. Dengan adopsi teknologi informasi, auditor dapat mengakses dan menganalisis data dengan lebih cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Namun, dengan kehadiran teknologi juga muncul berbagai risiko, termasuk risiko keamanan informasi dan privasi data, yang memerlukan perhatian khusus dalam konteks audit teknologi informasi. Seiring dengan transformasi digital dalam audit, terjadi pergeseran paradigma dalam profesi audit. Dalam (Budiantoro, 2019) menjelaskan bahwa Auditor modern tidak lagi hanya memerlukan keterampilan tradisional dalam audit keuangan, tetapi juga pengetahuan yang kuat tentang teknologi informasi. Mereka harus mampu mengintegrasikan pemahaman tentang sistem dan proses teknologi informasi dalam proses audit mereka agar risiko yang dapat disebabkan oleh TI dikelola dengan baik. Hal ini memunculkan tantangan baru dalam pengembangan dan pemeliharaan keterampilan auditor, serta penyesuaian terhadap perubahan yang cepat dalam lingkungan teknologi (Farah Ashma Nadiyah ,et al 2024).

Selain itu, Penggunaan teknologi audit juga berperan dalam meningkatkan keamanan dan integritas data audit melalui sistem pengamanan digital yang melindungi data dari akses tidak sah dan kehilangan. Dengan adanya teknologi, proses audit menjadi lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan pengawasan dan penilaian kualitas audit oleh pihak-pihak terkait. Teknologi informasi memiliki

dampak yang signifikan terhadap efisiensi dan efektivitas proses audit. Keberhasilan audit semakin tergantung pada kemampuan auditor dalam memahami risiko yang terkait dengan manajemen dan penerapan teknologi informasi di perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan teknologi informasi, yang membuka peluang untuk mengembangkan pendekatan audit yang lebih maju dan sesuai. Dengan teknologi ini, auditor dapat melakukan analisis data yang lebih mendalam, efisien, dan efektif, mengidentifikasi potensi risiko, serta menguji keandalan dan integritas sistem aplikasi (Nur Iqlimah et al 2024).

Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, kompetensi yang dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Rahmawati dan Winarna (2002) dalam risetnya menemukan fakta bahwa auditor, expectation gap terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Menurut Irwanti dan Andi (2015) pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya, mereka menemukan bahwa semakin banyak pengalaman auditor semakin dapat menghasilkan berbagai dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor, maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Mazda Eko Sri Tjahjono et al, 2019).

Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam menjalankan prosedur audit dan memberikan pendapatnya tentang laporan audit (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda, jadi akan berbeda dalam melihat dan menanggapi informasi yang diperoleh selama pemeriksaan dan memberi pendapat mengenai kesimpulan audit (Pratiwi et al., 2019). Dalam situasi ini, pengalaman audit tidak hanya terkait dengan jumlah jam kerja auditor, melainkan juga mencakup pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari berbagai proyek audit sebelumnya. Perbedaan pengalaman di antara auditor dapat mengakibatkan variasi pandangan terhadap segala aspek audit, termasuk mulai dari pengidentifikasian risiko hingga penilaian terhadap bukti-bukti audit. Pengalaman meningkatkan kemampuan auditor untuk mengolah data, membanding (Meirafiska Kurnia Raharja et al 2024)

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan hasil pembahasan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi audit terhadap kualitas

audit pada kantor akuntan publik

2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

penelitian ini dapat menjadi dasar teoritis bagi praktik audit yang lebih baik ,dengan memberikan wawasan mengenai bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam proses audit.

1.4.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini untuk lembaga yang bersangkutan .antara lain :

1. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memperluas jaringan pengetahuan dan pengalaman agar dapat bermanfaat untuk penelitian

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk memberdalam pemahaman tentang hubungan antara teknologi informasi dan kualitas audit serta bagaimana kedua faktor tersebut saling mempengaruhi

3. Bagi kantor akuntan publik

Dapat membantu kantor audit dalam meningkatkan kualitas layanan melalui

pemahaman yang lebih baik tentang penerapan teknologi informasi dan pengalaman auditor serta penerapan informasi yang tepat.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan studi pada pegawai di Kantor Akuntan Publik Kota Malang, penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknologi Audit, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah pelaku studi pada pegawai di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Malang.

